

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan tahap-hatap yang telah dilakukan sebelumnya, maka pada bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari prospek industri kreatif dalam melibatkan penduduk menua di Kota Yogyakarta. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini sebagaimana yang telah dibahas pada Bab IV menggunakan metode analisis Klee dan Likert untuk mendapatkan tingkat prospektifitas industri kreatif dalam melibatkan penduduk menua.

5.1 Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan usaha industri kreatif di Kota Yogyakarta memiliki tingkat prospektifitas sebesar 2.62 (dari skala 1 sampai dengan 5). Artinya kegiatan industri kreatif di Kota Yogyakarta prospektif melibatkan penduduk menua jika memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. ekspansi tenaga kerja meningkat dengan kriteria sebagai berikut:
 - jumlah pekerja didominasi pekerja berusia ≥ 55 tahun selama 5 tahun terakhir
 - asal pekerja didominasi dari luar kota yogyakarta
- b. diversifikasi produk dan teknologi lebih besar, dengan kriteria seagai berikut:
 - ada penambahan varian produk lebih dari 3 macam dalam 5 tahun terakhir
 - ada pengembangan teknologi yang sangat signifikan dalam 5 tahun terakhir
- c. lingkungan kerja harus lebih menjamin keamanan dan keselamatan tenaga kerja menua, secara berurutan terutama pada kriteria:
 - jaminan aktivitas hiburan untuk pekerja
 - jaminan pencegahan kebakaran
 - alat pelindung diri
 - pencegahan penyebaran limbah
 - kemudahan akses menuju lokasi kerja
 - jaminan keamanan pada alat kerja, dan
 - jaminan kecelakaan kerja

Berdasarkan hasil skoring dan pembobotan, maka unit usaha bidang industri kreatif di Kota Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup prospektif (dengan syarat) dalam melibatkan penduduk menua ini didukung dari beberapa temuan, yaitu sebagai berikut:

1. Kegiatan usaha industri kreatif di Kota Yogyakarta sangat membuka peluang kerja untuk penduduk menua. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian 87% dari 100 unit usaha

industri kreatif di Kota Yogyakarta tidak menetapkan batas maksimal usia pekerja, baik yang akan melamar kerja maupun yang sudah bekerja. Meskipun kondisi eksistingnya 100 unit usaha industri kreatif tersebut masih didominasi pekerja usia muda (di bawah 40 tahun). Selain itu, 73% dari 100 unit usaha tidak menetapkan syarat kepemilikan *skill* khusus untuk pelamar kerja. Pengelola usaha berpendapat sebagian besar kemampuan pada kegiatan industri kreatif dapat dilatih, asalkan pekerja memiliki kemauan untuk bekerja dan berusaha. Pengelola unit usaha seperti komoditas kerajinan dan konveksi berpendapat bahwa pekerja tua memiliki hasil pekerjaan yang lebih baik, cenderung lebih teliti, tidak terlalu berorientasi pada upah kerja, dan lebih sering menunjukkan kebahagiaannya dalam bekerja dibanding pekerja muda.

2. Dari ketiga variabel (ekspansi tenaga kerja, diversifikasi usaha, dan lingkungan kerja) yang digunakan untuk mengukur tingkat prospektifitas industri kreatif dalam melibatkan penduduk menua, ketiganya menghasilkan skor yang berarti cukup prospektif (dengan syarat).

5.2 Rekomendasi

Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota di Indonesia yang terkenal dengan sektor industri kreatifnya. 51% dari jumlah penduduk usia 55 tahun keatas masih bekerja. Artinya penduduk menua di Kota Yogyakarta memiliki karakteristik yang masih aktif dan memiliki preferensi tinggi untuk terus bekerja atau bekerja kembali. Sektor industri kreatif yang menjadi sektor andalan Kota Yogyakarta dan mampu menggerakkan perekonomian juga menjadikan ciri khas kota diharapkan mampu menyerap penduduk menua baik menjadi pekerja maupun pemilik usaha. Sehingga dapat menjadi salah satu upaya mengantisipasi fenomena populasi menua yang sebagian besar masih dianggap sebagai ancaman karena tingkat ketergantungan penduduk tua terhadap usia produktif akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini adalah industri kreatif di Kota Yogyakarta cukup prospektif dalam melibatkan penduduk menua. Namun perlu adanya rekomendasi-rekomendasi guna meningkatkan tingkat prospektifitas menjadi lebih tinggi lagi. Berikut ini merupakan beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan oleh pengelola usaha, pemerintah, penduduk menua.

1. Pemilik atau Pengelola Usaha Industri kreatif

Berikut ini merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pemilik atau pengelola usaha industri kreatif sebagai pihak yang dapat menciptakan peluang kerja untuk penduduk menua:

- meningkatkan tingkat ekspansi tenaga kerja dengan cara menambah jumlah pekerja menua yang berasal dari wilayah yang lebih luas

- melakukan penambahan varian produk lebih dari 3 macam dalam 5 tahun terakhir dan mengembangkan teknologi yang sangat signifikan dalam 5 tahun terakhir terutama yang dapat diakses oleh pekerja dari seluruh kalangan usia dan jenjang pendidikan
- memperhatikan kondisi lingkungan kerja yang sebisa mungkin berpihak pada kesejahteraan dan keamanan pekerja, yang meliputi beberapa cara, yaitu:
 - menyediakan jaminan pencegahan bahaya kebakaran yang lebih aman dengan *fire hydrant* atau *fire alarm* (selain dengan cara pemadaman sederhana dengan air atau kain)
 - menambah kemudahan akses dari lokasi kerja ke luar ruangan sebagai bentuk jaminan antisipasi saat keadaan darurat
 - menyediakan kotak P3K sebagai bentuk pertolongan pertama jika terjadi kecelakaan kerja
 - memberikan jaminan kesehatan pekerja dengan sebisa mungkin kesehatan pekerja ditanggung sepenuhnya oleh perusahaan
 - memberikan kemudahan akses pekerja menuju lingkungan kerja. Contohnya adalah memberikan uang transportasi harian (di luar gaji), memberikan pinjaman kendaraan atau menyediakan tempat tinggal (*mess*) untuk pekerja yang tergabung atau terletak berdekatan dengan lingkungan kerja
 - mengadakan aktivitas hiburan berbentuk rekreasi, *study tour* atau *outbound* untuk pekerja minimal 1 tahun sekali. Tujuannya untuk menjamin kesejahteraan pekerja dan meningkatkan kerjasama antar pekerja
 - melakukan pengecekan berkala terhadap alat-alat produksi sebagai bentuk jaminan keamanan terhadap alat produksi agar keselamatan pekerja juga terjamin.
 - menghimbau pekerja untuk mengenakan alat pelindung diri seaman mungkin sebagai jaminan terhadap pemberian alat pelindung diri
 - menyediakan alat instalasi pengolahan limbah atau melakukan pemilihan dan pengolahan limbah secara sederhana sebagai jaminan terhadap pencegahan penyebaran limbah
 - tidak memberikan tekanan jam kerja kepada pekerja usia tua.
- mengadakan pelatihan-pelatihan untuk pekerja pemula sehingga tidak akan jadi kendala jika terdapat pekerja terutama pekerja menua yang belum memiliki keahlian khusus
- sebisa mungkin memberdayakan masyarakat sekitar terlebih dahulu yang membutuhkan pekerjaan terutama penduduk menua yang masih memiliki semangat kerja

- bersifat lebih mengedepankan konsep pemberdayaan masyarakat daripada sebatas pelibatannya sebagai tenaga kerja. Artinya pekerja dibina tidak hanya untuk menjadi pekerja seumur hidupnya namun juga diajarkan manajemen usaha agar dapat mandiri membuka usaha sendiri atas dasar pengalaman bekerjanya.
- memberikan insentif terutama pekerja tua yang memiliki kinerja yang baik.

2. Pemerintah

Berikut ini merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada pemerintah sebagai pihak yang dapat mengeluarkan kebijakan terkait aspek ekonomi dan kependudukan suatu wilayah:

- menggalakkan program-program pelatihan keterampilan dan kewirausahaan serta akses permodalan terutama untuk penduduk menua : baik penduduk usia menjelang maupun telah pensiun, yang menganggur maupun yang akan memasuki masa pensiun.
- memberikan akses yang nyata antara penduduk menua dan usaha-usaha industri kreatif baik usaha mikro, kecil, maupun menengah, bahkan industri kreatif skala besar.
- memberikan insentif kepada pelaku-pelaku usaha yang mengedepankan konsep pemberdayaan masyarakat, terutama penduduk menua mulai dari masyarakat di lingkungan sekitar usaha hingga ke wilayah yang lebih luas
- menambah infrastruktur untuk penduduk menua

3. Penduduk Usia Kerja atau Usia Produktif (15-64 tahun)

Berikut ini merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada penduduk usia kerja atau usia produktif yang berperan sebagai tenaga kerja atau ingin membuka usaha:

- aktif mencari informasi lowongan kerja yang sesuai dengan minat maupun keahliannya
- aktif dan kooperatif dalam program pelatihan-pelatihan kewirausahaan maupun ketenagakerjaan yang diadakan pemerintah maupun swasta
- memiliki sikap disiplin, loyalitas, dan semangat tinggi untuk berwirausaha maupun bekerja
- selalu menjaga kerjasama dan kerukunan antarpekerja maupun pemilik usaha
- memiliki spesialisasi ketrampilan, hal ini bisa didapatkan dengan cara terus mengasah ketrampilan yang disukai dan sudah dimiliki, atau mencoba hal baru yang disukai dengan terus mempelajarinya hingga menjadi ahli.
- memiliki mental wirausaha sejak dini dan selalu ingin belajar. Menjauhkan dari paradigma menjadi pegawai seumur hidup. Terutama jika termasuk dalam kalangan yang tidak akan memiliki jaminan dana pensiun (tidak memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan tidak dapat bekerja pada sektor formal yang memberikan jaminan dana pensiun). Pekerjaan yang dilakukan nantinya sesuai dengan apa yang disenangi, tidak bekerja dalam tekanan, dan memiliki waktu yang lebih fleksibel, terutama saat memasuki usia tua.

5.3 Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini masih banyak terdapat keterbatasan penelitian. Perlu adanya penelitian lanjutan guna mengembangkan temuan-temuan studi yang tidak ditemukan atau tidak dibahas dalam penelitian ini secara lebih mendalam. Beberapa rekomendasi penelitian lanjutan berdasarkan keterbatasan penelitian dapat dilihat pada **Tabel V.1**

Tabel V.1 Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Keterbatasan Penelitian	Rekomendasi Penelitian Lanjutan
<p>Hanya melihat pada 1 sisi (<i>demand</i>) yaitu pemilik/pengelola unit usaha industri kreatif, tidak melihat dari sisi tenaga kerja menua (<i>supply</i>), dan pemerintah (fasilitator).</p>	<p>Perlu adanya penelitian lanjutan prospek industri kreatif dalam melibatkan penduduk menua dengan meninjau pendapat dari sisi lain selain unit usaha, yaitu tenaga kerja menua (<i>supply</i>) dan fasilitator (dalam hal ini pemerintah maupun fasilitator dari organisasi non pemerintah dapat berperan).</p> <p>Perlunya penelitian tentang preferensi kegiatan penduduk menua kalangan menengah dan menengah ke bawah (yang tidak terfasilitasi dana pensiun) dalam menikmati masa usia 55 tahun keatas.</p>
<p>Melihat industri kreatif sebagai satu kesatuan usaha, tidak mendetail pada tiap-tiap komoditas usaha yang memiliki karakteristik berbeda-beda.</p>	<p>Perlunya penelitian yang fokus meneliti komoditas usaha yang termasuk ke dalam jenis industri kreatif secara spesifik dalam melibatkan penduduk menua. Misalnya hanya fokus meneliti prospek komoditas kerajinan logam atau konveksi dalam melibatkan penduduk menua.</p>
<p>Hanya mengakomodasi kegiatan industri kreatif yang sebagian besar menghasilkan produk, belum melihat yang bergerak pada bidang jasa seperti seni-seni pertunjukkan yang tidak juga berpotensi dalam pelibatan penduduk menua.</p>	<p>Perlunya penelitian mengenai prospek kegiatan industri kreatif bidang jasa seperti seni pertunjukkan (terkait dengan atraksi wisata) dalam melibatkan penduduk menua di kota-kota kreatif yang dominan kegiatan pariwisatanya.</p>
<p>Pada metode pembobotan, penentuan tingkat kepentingan antarvariabel hanya menggunakan justifikasi peneliti.</p>	<p>Pada penelitian lanjutan, penentuan tingkat kepentingan variabel perlu ditentukan berdasarkan justifikasi para ahli misalnya menggunakan metode <i>Analytical Hierarchy Process</i> (AHP)</p>

Sumber: Analisis Penulis, 2018